

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Peran Generasi Z Melestarikan Kearifan Lokal *Mpara Pade* Dayak Mali Untuk Memperkokoh Persatuan di Kabupaten Sanggau sangat baik serta antusias melaksanakan tradisi *Mpara Pade*. Mereka dapat berbaur dengan orang yang lebih tua, saling mengakrabkan diri dan saling mengenal lebih dekat serta ada rasa kepedulian terhadap sesama, bekerja sama sesuai dengan semangat gotong royong dan memiliki solidaritas yang kuat untuk saling membantu.

Sedangkan secara khususnya dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai atau makna di balik tradisi *Mpara Pade* Dayak Mali dapat menjadi sebuah pijakan untuk merajut keharmonisan dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Mpara Pade* Dayak Mali yaitu: Kebersamaan (kekeluargaan) diperlihatkan adanya masyarakat Desa Lumut saling mengunjungi dari rumah kerumah untuk menikmati makanan yang dihidangkan, dan saling menyapa, saling menghargai satu sama lain. Rela Berkorban, ditunjukkan adanya masyarakat mengadakan iuran suka rela, untuk pendanaan pada saat *Mpara Pade*. Kesetiakawanan, diwujudkan masyarakat Desa Lumut saling membantu dalam berkerja sama tanpa pamrih. Toleransi, diperlihatkan masyarakat dari berbagai tempat boleh datang untuk berkunjung kerumah-rumah masyarakat yang melaksanakan *Mpara Pade*. Moral, diperlihatkan adanya rasa saling menghargai, saling menghormati satu sama lain. Penghargaan Kepada Leluhur Terhadap Warisan Leluhur, diwujudkan dengan menjaga dan mencintai apa yang telah menjadi budaya dan menjadi suatu ciri khas agar tidak punah dan hilang. Gotong Royong, diperlihatkan saat masyarakat berladang, masyarakat bergotong royong saat menyemai, menanam, kemudian memanen padi masyarakat bergotong royong melakukan pekerjaan ini, dan

pada saat sebelum pelaksanaan *Mpara Pade* dimulai masyarakat saling bantu-membantu. Kerohanian (keagamaan), diwujudkan dengan sikap menjunjung tinggi nilai agama dan dalam segala sesuatu Tuhan yang menjadi nomor satu.

2. Realita Generasi Z dalam melestarikan kearifan lokal *Mpara Pade* Dayak Mali. *Culture Experience* menunjukkan bahwa generasi z (anak muda) yang ada diDesa Lumut ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan *Mpara Pade*. *Culture Knowledge*, menunjukkan bahwa bahwa generasi z (anak muda) yang ada diDesa Lumut sebelum pelaksanaan *Mpara Pade* dimulai mereka membuat pusat pengumuman kegiatan *Mpara Pade* disosial media. *Culture Social* menunjukkan bahwa generasi z (anak muda) yang ada diDesa lumut peduli terhadap apa yang terjadi disekitarnya.
3. Kearifan Lokal *Mpara Pade* Dayak Mali dapat Memperkokoh Persatuan diKabupaten Sanggau. Kearifan Lokal *Mpara Pade* Untuk Kedamaian, menunjukkan bahwa kearifan lokal *Mpara Pade* memiliki nilai yang berkaitan dengan, kesopan santunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, pikiran positif, rela berkorban untuk kepentingan bersama, kebersamaan (kekeluargaan), moral yang baik dan rasa syukur. Kearifan lokal *Mpara Pade* Untuk Kesejahteraan, menunjukkan bahwa kearifan lokal *Mpara Pade* memiliki nilai yang berkaitan dengan, kerja sama antar masyarakat, saling peduli lingkungan satu sama lain, disiplin, saling menghargai perbedaan, saling menghormati satu sama lain, gotong royong dan pelestarian.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh pada saat penelitian, maka saran yang penelitian berikan sebagai masukan untuk penelitian dan pembaca.

1. Kepada pemerintah desa agar dapat lebih serius menjaga dan melestarikan tradisi *Mpara Pade* sebagai salah satu budaya lokal dan menjadi aset kebudayaan bangsa Indonesia dan dapat berpotensi untuk menjadi daya tarik wisata sehingga akan mendapatkan pendapatan daerah.

2. Kepada generasi muda Desa Lumut, agar tetap selalu bersemangat dalam melestarikan kearifan Lokal *Mpara Pade* serta sebagai pemersatu masyarakat agar tetap bisa maju dan kompak, pertama yang dimiliki adalah menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki bangga akan budaya lokal yang dimiliki, sehingga dengan rasa bangga memiliki serta mencintai budaya sendiri, orang akan termotivasi untuk mempelajarinya sehingga budaya akan tetap ada karena pewaris kebudayaannya akan tetap terus ada. Sebagai generasi penerus, kita wajib menjaganya karena eksistensi dan ketahanan kebudayaan lokal berada pada generasi mudanya, dan jangan sampai terbuai apalagi terjerumus pada budaya asing karena tidak semua budaya asing sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia bahkan banyak kebudayaan asing membawa dampak negatif. Sebagai negara kepulauan pasti sulit untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan antara masyarakat. Namun, hal itu bisa diminimalisir jika kita memiliki kepedulian dan kesadaran untuk menjaga, mempelajari, serta melestarikan, sehingga kebudayaan lokal yang sangat kaya di Indonesia ini tetap utuh dan tidak punah apalagi sampai dibajak atau dicuri oleh negara lain karena kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa dan negara.
3. Kepada masyarakat agar tetap bisa membimbing dan mendampingi generasi muda dilingkungannya supaya bisa tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal yang sudah ada sejak lama.
4. Kepada peneliti lain, diharapkan lebih bisa mengembangkan permasalahan yang ada apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan Peran Generasi Z Melestarikan Kearifan Lokal *Mpara Pade* Dayak Mali Untuk Memperkokoh Persatuan di Kabupaten Sanggau.